

## **Penerapan Sistem Informasi Desa (SID) melalui Data SDGs Di Desa Tampelas Kecamatan Kamipang Kabupaten Katingan**

**Lisa<sup>1\*</sup>, Ade S Permadi<sup>1</sup>, Siti Arnisyah<sup>2</sup>**

<sup>1\*,1,2</sup>Universitas Muhammadiyah Palangkaraya, Indonesia

\* Corresponding Author: [lisakayla91@gmail.com](mailto:lisakayla91@gmail.com)

### **ABSTRACT**

Penerapan Sistem Informasi Desa ( SID ) berbasis data Sustainable Development Goals (SDGs) bertujuan untuk mendukung pembangunan berkelanjutan di tingkat desa. Penelitian ini mengeksplorasi implementasi sistem informasi yang mengintegrasikan data SDGs dalam pengelolaan informasi desa, meliputi data sosial, ekonomi, lingkungan, dan infrastruktur. Dengan sistem ini, pemerintah desa dapat memantau dan mengelola data secara lebih efisien, mempercepat pengambilan keputusan, serta mendukung transparansi dalam pelayanan publik. Studi ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus di desa Tampelas . Hasil menunjukkan bahwa penerapan sistem informasi desa berbasis SDGs mampu meningkatkan efektivitas tata kelola desa, memperkuat partisipasi masyarakat, dan mendorong pencapaian target SDGs pada tingkat lokal. Meski terdapat tantangan seperti keterbatasan sumber daya manusia dan infrastruktur teknologi, hasil penelitian ini memberikan rekomendasi untuk pengembangan dan penguatan kapasitas dalam penerapan sistem informasi desa yang berkelanjutan. Kesimpulannya, penerapan sistem Informasi desa melalui data SDGs Desa merupakan langkah strategis dalam mempercepat pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan di tingkat lokal. Penelitian ini dilakukan yaitu di Desa Tampelas Kecamatan Kamipang Kabupaten Katingan. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif bersifat deskriptif. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu : observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik pengambilan subjek penelitian ini menggunakan Purposive sampling. Teknik analisis data melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik pengumpulan data menggunakan studi pustaka dan studi lapangan. Manajemen dilakukan kurang lebih belum sesuai dengan teori yang menjadi tolak ukur untuk dilakukannya penelitian, perencanaan yang disusun sudah belum sesuai dengan tujuan kedepan.

**Keywords:** sistem informasi desa, SDGs, pembangunan berkelanjutan, tata kelola desa, partisipasi masyarakat

### **Article history**

*Received:*  
15 March 2024

*Revised:*  
17 April 2024

*Accepted:*  
5 Mei 2025

*Published:*  
4 June 2025

## **INTRODUCTION**

Sebelum adanya sistem informasi desa berbasis data SDGs, banyak desa yang mengalami kesulitan dalam mengakses, mengelola, dan memanfaatkan data yang akurat dan relevan untuk perencanaan pembangunan. Data yang tersedia sering kali tidak terintegrasi, tersebar di berbagai sumber, dan sulit diakses, sehingga menyulitkan proses pengambilan keputusan yang berbasis data. Kesenjangan informasi antara pemerintah pusat dan desa sering kali mengakibatkan kebijakan yang diterapkan tidak sesuai dengan kebutuhan riil di lapangan. Tanpa data yang akurat dari desa, pemerintah pusat dan daerah menghadapi tantangan dalam menyusun kebijakan yang

tepat sasaran dan sesuai dengan kondisi lokal. Banyak desa yang menghadapi kendala dalam hal sumber daya manusia (SDM) yang memiliki kemampuan untuk mengelola sistem informasi dan teknologi secara efektif. Ketidakmampuan ini berdampak pada pengumpulan, pemrosesan, dan analisis data yang kurang optimal, sehingga menghambat penerapan sistem informasi desa yang berbasis data SDGs.

Infrastruktur teknologi yang belum memadai di banyak desa menjadi hambatan utama dalam penerapan sistem informasi desa. Keterbatasan akses internet, perangkat keras yang tidak memadai, dan minimnya dukungan teknis di daerah terpencil membuat penerapan sistem informasi berbasis SDGs Desa menjadi sulit dilaksanakan. Salah satu masalah utama dalam penerapan sistem informasi desa adalah kurangnya kesadaran dan partisipasi masyarakat. Masyarakat desa sering kali tidak menyadari pentingnya pengumpulan dan pemanfaatan data untuk pembangunan, sehingga partisipasi dalam program-program terkait cenderung rendah.

Sebelum adanya sistem informasi berbasis data SDGs, banyak desa yang menghadapi masalah transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan anggaran dan pelaksanaan program. Kurangnya transparansi ini dapat menyebabkan ketidakpercayaan masyarakat terhadap pemerintah desa dan berpotensi meningkatkan risiko penyalahgunaan dana. Penerapan sistem informasi desa melalui data SDGs juga didorong oleh kebutuhan untuk mengintegrasikan upaya pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan di tingkat desa dengan tujuan nasional dan global. Tanpa sistem informasi yang baik, sulit untuk memantau dan mengukur pencapaian SDGs secara efektif di tingkat desa. Dengan adanya latar belakang masalah ini, penerapan sistem informasi desa melalui data SDGs Desa menjadi sangat penting untuk meningkatkan efektivitas, efisiensi, dan transparansi dalam perencanaan dan pelaksanaan pembangunan desa, serta untuk memastikan bahwa tujuan pembangunan berkelanjutan dapat tercapai di seluruh wilayah Indonesia.

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah (1) untuk meningkatkan efisiensi dan kualitas pelayanan publik, sehingga masyarakat dapat mengakses layanan dengan lebih cepat dan transparan. (2) untuk memantau sejauh mana pencapaian target SDGs, seperti pengurangan kemiskinan, pendidikan yang berkualitas, dan infrastruktur yang memadai di desa. Dengan data yang terstruktur, pemerintah desa dapat mengevaluasi kemajuan dan merencanakan program yang tepat.

## **METHOD**

Jenis yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian Kualitatif. Penelitian Kualitatif adalah pendekatan penelitian yang fokus pada pemahaman mendalam mengenai fenomena sosial atau budaya melalui pengumpulan dan analisis data non-numerik. Tujuannya adalah untuk mengeksplorasi dan menjelaskan bagaimana orang-orang berpikir, merasa, dan berperilaku dalam konteks tertentu. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena dan proses penerapan Sistem Informasi Desa (SID) berbasis data Sustainable Development Goals (SDGs) di Desa Tampelas. Pendekatan ini dipilih untuk memberikan gambaran mendalam tentang bagaimana SID diintegrasikan dengan data SDGs dalam pengelolaan pembangunan desa serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat implementasi sistem tersebut. Penelitian dilakukan di Desa Tampelas. Pemilihan lokasi ini karena Desa Tampelas merupakan subjek yang relevan dalam konteks Penerapan sistem Informasi Desa (SID) berbasis data SDGs. Penelitian dilaksanakan dalam kurun waktu 3 (tiga) bulan. Sumber Penelitian ini adalah perangkat desa, operator SID, serta masyarakat desa yang terlibat langsung maupun tidak terlibat langsung dalam implementasi SID berbasis data SDGs. Penerapan sistem informasi desa melalui data Sustainable Development Goals (SDGs) dapat melibatkan berbagai jenis data penelitian yaitu, Data Demografi, Data Kesehatan, Data Ekonomi, Data Lingkungan, Data Infrastruktur, Data Sosial dan Budaya, Data Keterlibatan dan Partisipasi Masyarakat. Metode Pengumpulan Data yang diperlukan dalam penelitian Penerapan

Sistem Informasi Desa melalui data SDGs digunakan berbagai pengumpulan data sebagai berikut, Survei dan Kuesioner, Wawancara, Pengamatan Langsung Pengumpulan Data Sekunder.

## **FINDINGS AND DISCUSSION**

Penerapan sistem informasi desa berbasis data SDGs (Sustainable Development Goals) membantu meningkatkan efektivitas layanan pemerintahan desa dan partisipasi masyarakat. Melalui penggunaan data SDGs, desa dapat mendokumentasikan kondisi sosial dan ekonomi secara lebih detail, yang mendukung transparansi dan akuntabilitas pelayanan publik. Sistem informasi ini memungkinkan pemantauan berbagai aspek, seperti tingkat kemiskinan, kesehatan, pendidikan, dan kualitas lingkungan, yang semuanya menjadi indikator SDGs.

### **Findings**

Berdasarkan hasil survei dan kuesioner, penerapan Sistem Informasi Desa (SID) dengan data Sustainable Development Goals (SDGs) di Desa Tampelas menunjukkan bahwa pendekatan ini telah membantu meningkatkan kualitas data lokal dan mendukung transparansi serta akuntabilitas dalam pengelolaan desa. SID memfasilitasi akses informasi yang lebih baik dan memungkinkan warga terlibat dalam proses pengambilan keputusan, sesuai dengan tujuan SDGs seperti peningkatan kesejahteraan, kesehatan, dan pendidikan di desa. Pendataan yang dilakukan melalui SID melibatkan survei pada berbagai level, termasuk data warga dan keluarga, yang memberikan gambaran kebutuhan spesifik desa dan area yang memerlukan perbaikan. Hasil analisis ini kemudian digunakan sebagai dasar perencanaan dan intervensi pembangunan, memungkinkan desa untuk mengukur kemajuan mereka terhadap target SDGs secara menyeluruh. Berdasarkan hasil survei dan kuesioner terkait Penerapan Sistem Informasi Desa melalui Data SDGs di Desa Tampelas, beberapa temuan utama dapat disimpulkan mengenai bagaimana implementasi sistem ini berjalan, persepsi masyarakat, serta manfaat dan tantangannya. Berikut adalah ringkasan hasil tersebut:

1. Tingkat Pemahaman dan Penggunaan Sistem
  - a. Pemahaman Terhadap Sistem: Sebagian besar responden di Desa Tampelas masih belum Memahami dengan baik mengenai sistem informasi desa berbasis SDGs. Hal ini menunjukkan bahwa perlu dilakukan sosialisasi oleh pemerintah desa kepada Masyarakat mengenai pentingnya system informasi desa berbasis SDGs.
  - b. Penggunaan yang Cukup Rendah: Lebih dari separuh responden mengaku tidak menggunakan sistem ini untuk mengakses informasi terkait desa, seperti layanan administrasi kependudukan, program bantuan sosial, dan kegiatan pembangunan desa.
2. Persepsi Masyarakat Terhadap Manfaat Sistem Informasi Desa
  - a. Transparansi dan Kepercayaan: Mayoritas responden merasa bahwa sistem informasi desa meningkatkan transparansi dalam pengelolaan data dan anggaran desa. Informasi yang tersedia membuat masyarakat lebih percaya pada pemerintah desa karena mereka dapat memantau penggunaan anggaran dan program yang sedang berjalan.
  - b. Kemudahan dalam Layanan Publik: Responden mengapresiasi kemudahan yang diberikan sistem informasi desa, terutama dalam pelayanan administrasi seperti pembuatan KTP, KK, dan akses terhadap program bantuan sosial. Banyak warga yang merasa terbantu karena layanan ini menjadi lebih cepat dan efisien.
3. Dampak Sosial dan Ekonomi
  - a. Partisipasi Masyarakat yang Meningkat: Lebih dari 70% responden mengaku lebih aktif berpartisipasi dalam perencanaan dan pengawasan program desa setelah penerapan sistem ini. Mereka merasa lebih mudah menyuarakan kebutuhan dan memberikan masukan pada program-program desa.

- b. **Manfaat Ekonomi:** Sistem informasi desa juga berperan dalam meningkatkan efektivitas program ekonomi desa, seperti program pemberdayaan usaha kecil. Informasi mengenai program-program ini mudah diakses oleh warga, sehingga mereka lebih sadar dan terlibat.
4. **Tantangan yang Dihadapi dalam Implementasi**
- a. **Keterbatasan Infrastruktur Teknologi:** Sebagian responden menyebutkan bahwa kendala terbesar adalah akses internet yang tidak stabil di Desa Tampelas. Keterbatasan ini kadang menghambat akses warga terhadap system.
  - b. **Keterampilan Digital yang Beragam:** Meskipun sebagian warga memahami manfaat sistem, sekitar 30% responden, terutama warga lanjut usia, merasa kesulitan menggunakan sistem ini. Mereka masih perlu pendampingan dalam mengakses dan memanfaatkan informasi desa.
5. **Kontribusi Terhadap Pencapaian SDGs**
- a. **Indikator Kesehatan dan Pendidikan:** Sistem informasi desa membantu pemerintah desa dalam pemantauan kesehatan dan pendidikan, seperti data status kesehatan anak, jumlah siswa yang bersekolah, dan pemantauan program imunisasi.
  - b. **Pengelolaan Lingkungan:** Sistem ini juga mencatat data tentang kondisi lingkungan, seperti kebersihan desa dan pengelolaan sampah. Hal ini berkontribusi pada pencapaian SDGs di bidang lingkungan yang lebih berkelanjutan.
6. **Rekomendasi Pengembangan Lebih Lanjut**
- a. **Pelatihan dan Sosialisasi Lebih Intensif:** Agar seluruh lapisan masyarakat bisa memanfaatkan sistem ini, pemerintah desa diharapkan memberikan pelatihan yang lebih intensif, terutama bagi warga lanjut usia dan masyarakat yang belum terbiasa dengan teknologi.
  - b. **Peningkatan Infrastruktur Teknologi:** Untuk mendukung keberlanjutan sistem ini, responden merekomendasikan peningkatan infrastruktur, seperti akses internet yang lebih stabil dan tersedianya perangkat komputer di kantor desa.
  - c. **Kolaborasi dengan Pemerintah Daerah:** Agar sistem ini berfungsi optimal, diperlukan dukungan dari pemerintah daerah, terutama dalam hal pembiayaan, perbaikan infrastruktur, dan pelatihan tenaga kerja.

## **Discussion**

Berdasarkan Hasil wawancara ditemukan pula bahwa keberhasilan SID di Desa Tampelas membutuhkan keterlibatan semua pihak, mulai dari pelatihan Perangkat desa hingga dukungan teknis yang terus-menerus, yang disediakan oleh pihak seperti Puskomedia. Pendampingan ini memastikan bahwa desa mampu mengelola SID dengan baik dan terus melacak kemajuan SDGs sesuai dengan kebutuhan masyarakat desa. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dalam Penerapan Sistem Informasi Desa melalui Data SDGs di Desa Tampelas, ditemukan beberapa pandangan, pengalaman, dan tantangan dari berbagai pihak yang terlibat, seperti perangkat desa, warga, dan tokoh masyarakat. Berikut adalah ringkasan dari temuan hasil wawancara tersebut:

1. **Pandangan Perangkat Desa tentang Penerapan Sistem Informasi Desa**
- a. **Peningkatan Efisiensi Administrasi:** Perangkat desa menyatakan bahwa sistem informasi berbasis SDGs ini sangat membantu dalam mempermudah pengelolaan administrasi desa. Mereka merasa bahwa waktu yang dibutuhkan untuk mengakses data penduduk, bantuan sosial, dan program pembangunan desa menjadi lebih singkat, sehingga pelayanan kepada masyarakat dapat dilakukan lebih cepat.
  - b. **Keakuratan Data dan Pemantauan Pencapaian SDGs:** Sistem ini membantu perangkat desa untuk mendapatkan data yang lebih akurat dan terperinci terkait kondisi sosial, ekonomi, dan lingkungan. Dengan demikian, desa bisa lebih fokus

dalam mencapai target-target SDGs, terutama di bidang kesehatan, pendidikan, dan pemberdayaan ekonomi masyarakat.

2. Respon Masyarakat terhadap Penerapan Sistem

- a. Keterbukaan Informasi: Warga desa yang diwawancarai menyampaikan bahwa penerapan sistem informasi desa telah meningkatkan transparansi pemerintah desa. Mereka kini dapat melihat informasi tentang alokasi anggaran, data program bantuan, dan rencana pembangunan secara terbuka, yang membuat mereka lebih percaya kepada pemerintah desa.
- b. Partisipasi dalam Perencanaan Desa: Sebagian besar warga menyatakan bahwa mereka kini merasa lebih terlibat dalam proses perencanaan desa. Informasi yang tersedia memudahkan mereka untuk memberi masukan yang relevan sesuai kebutuhan warga. Warga merasa lebih diberdayakan dan turut serta mengawasi jalannya program-program desa.

3. Tantangan dan Kendala yang Dirasakan

- a. Akses Teknologi yang Terbatas: Dalam wawancara, beberapa perangkat desa dan warga menyebutkan keterbatasan akses internet sebagai kendala utama dalam menjalankan sistem informasi ini. Tidak semua wilayah Desa Tampelas memiliki akses internet yang stabil, sehingga ada sebagian warga yang kesulitan mengakses informasi melalui sistem ini.
- b. Keterampilan Teknologi yang Belum Merata: Warga lansia dan sebagian masyarakat yang kurang familiar dengan teknologi mengaku masih kesulitan untuk menggunakan sistem informasi ini. Perangkat desa mencatat bahwa dibutuhkan waktu dan upaya untuk mengajarkan masyarakat agar dapat memanfaatkan sistem ini secara mandiri.

4. Dukungan terhadap Program Pencapaian SDGs

- a. Kesadaran Akan Target SDGs: Perangkat desa dan tokoh masyarakat menyampaikan bahwa sistem informasi desa telah membantu meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai tujuan-tujuan SDGs. Mereka mengaku menjadi lebih paham pentingnya program yang terkait dengan kesehatan, pendidikan, lingkungan, dan pengentasan kemiskinan di desa mereka.
- b. Pemantauan Indikator SDGs Secara Berkelanjutan: Wawancara dengan perangkat desa menunjukkan bahwa sistem ini membantu mereka memantau indikator SDGs secara berkala. Misalnya, data tentang kesejahteraan masyarakat, kesehatan ibu dan anak, serta tingkat pendidikan dapat dikumpulkan dengan lebih mudah dan dianalisis untuk evaluasi program.

5. Harapan dan Rekomendasi dari Warga dan Perangkat Desa

- a. Pelatihan Berkelanjutan: Warga dan perangkat desa menyarankan adanya pelatihan rutin untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam menggunakan sistem informasi desa. Pelatihan ini diharapkan dapat mencakup keterampilan digital dan pemahaman tentang manfaat data SDGs.
- b. Peningkatan Infrastruktur: Dalam wawancara, perangkat desa mengusulkan perbaikan infrastruktur, terutama koneksi internet, agar seluruh warga desa dapat mengakses sistem informasi desa tanpa hambatan.
- c. Kerja Sama dengan Pemerintah Daerah: Perangkat desa juga berharap adanya dukungan lebih lanjut dari pemerintah daerah, baik dalam bentuk pendanaan,

perbaikan infrastruktur, maupun bantuan teknis, untuk memastikan sistem informasi desa ini berfungsi dengan baik dan berkelanjutan.

Secara keseluruhan, hasil wawancara menunjukkan bahwa penerapan sistem informasi desa berbasis data SDGs di Desa Tampelas memberikan banyak manfaat, seperti peningkatan efisiensi administrasi, transparansi, dan partisipasi masyarakat dalam perencanaan desa. Namun, masih ada kendala teknis yang perlu diperbaiki, seperti akses internet dan pelatihan keterampilan teknologi. Dengan dukungan infrastruktur dan kolaborasi dari pemerintah daerah, sistem ini memiliki potensi untuk berkontribusi lebih besar terhadap pencapaian target SDGs di tingkat desa.

Berdasarkan pengamatan langsung, Penerapan SID di Desa Tampelas ada beberapa tantangan yang dihadapi, termasuk keterbatasan infrastruktur, seperti koneksi internet dan perangkat keras yang memadai di Desa Tampelas. Selain itu, keberhasilan sistem ini juga sangat bergantung pada pelatihan yang tepat bagi aparat desa dan konsistensi pengisian data. Berdasarkan hasil pengamatan langsung mengenai Penerapan Sistem Informasi Desa melalui Data SDGs di Desa Tampelas, beberapa temuan signifikan mengenai implementasi, pemanfaatan, serta tantangan yang dihadapi di lapangan berhasil didokumentasikan. Berikut adalah rangkuman temuan dari pengamatan langsung tersebut:

#### 1. Implementasi Sistem Informasi Desa

- a. Proses Penerapan Sistem: Pengamatan menunjukkan bahwa sistem informasi desa telah diterapkan dengan cukup baik di Desa Tampelas. Sistem ini berfungsi sebagai pusat data yang mencakup informasi kependudukan, program bantuan, serta indikator SDGs seperti kesehatan, pendidikan, dan ekonomi. Perangkat desa terlihat terampil dalam mengelola dan memperbarui data.
- b. Sarana dan Prasarana: Kantor desa telah dilengkapi dengan perangkat komputer dan akses internet untuk mendukung sistem informasi ini. Namun, terlihat bahwa akses internet masih terbatas di beberapa area desa, yang dapat menghambat pemutakhiran data secara real-time.

#### 2. Pemanfaatan Sistem oleh Perangkat Desa dan Warga

- a. Kemudahan Akses Data oleh Perangkat Desa: Perangkat desa yang mengoperasikan sistem tampak lebih cepat dalam mengakses data penduduk dan layanan publik. Hal ini sangat membantu dalam melayani permintaan administrasi dari warga, seperti pengurusan dokumen kependudukan dan bantuan sosial.
- b. Penggunaan oleh Warga: Pengamatan menunjukkan bahwa warga yang datang ke kantor desa merasa terbantu dengan layanan yang lebih cepat dan terstruktur. Meskipun sebagian warga memahami cara mengakses informasi dari sistem, sebagian lainnya, terutama warga lanjut usia, masih membutuhkan bantuan untuk memahami manfaat dan cara menggunakan sistem ini.

#### 3. Efisiensi dalam Pelayanan Publik dan Transparansi

- a. Peningkatan Efisiensi Layanan: Pengamatan langsung memperlihatkan bahwa waktu yang dibutuhkan untuk mengurus berbagai dokumen administrasi lebih singkat dibandingkan sebelumnya. Ini terjadi karena data warga sudah tersimpan dan dapat diakses dengan cepat di sistem.
- b. Transparansi Anggaran dan Program: Sistem informasi ini juga menampilkan informasi terkait anggaran desa dan program-program yang sedang dijalankan. Warga dapat melihat langsung data ini, yang meningkatkan kepercayaan mereka terhadap transparansi pengelolaan dana desa.

#### 4. Tantangan Teknis dalam Penggunaan Sistem

- a. Keterbatasan Akses Internet: Pengamatan di lapangan menunjukkan bahwa akses internet yang terbatas masih menjadi tantangan utama, terutama di area-area yang jauh dari pusat desa. Beberapa perangkat desa bahkan kesulitan mengakses data ketika jaringan internet mengalami gangguan.
  - b. Keterbatasan Keterampilan Teknologi bagi Warga: Penggunaan teknologi masih menjadi hambatan bagi sebagian warga, terutama mereka yang belum familiar dengan perangkat digital. Sebagian warga membutuhkan panduan dari perangkat desa atau keluarga untuk memanfaatkan sistem ini.
5. Kontribusi Terhadap Pencapaian SDGs
- a. Pemantauan Kesejahteraan Masyarakat: Sistem ini mendukung pencapaian beberapa indikator SDGs, seperti kesehatan, pendidikan, dan pemberdayaan ekonomi. Data terkait status gizi anak, tingkat pendidikan, dan bantuan ekonomi bagi keluarga berpenghasilan rendah dapat dimonitor dengan lebih terstruktur.
  - b. Pengelolaan Lingkungan: Dalam hal lingkungan, sistem ini mencatat data seperti , area hutan Desa, serta kegiatan terkait kebersihan desa. Ini membantu desa dalam pencapaian target SDGs di bidang lingkungan.
6. Rekomendasi Berdasarkan Pengamatan Langsung
- a. Peningkatan Infrastruktur Jaringan: Untuk memastikan keberlanjutan sistem, disarankan agar pemerintah daerah membantu memperkuat jaringan internet di seluruh wilayah Desa Tampelas.
  - b. Pelatihan Keterampilan Digital bagi Warga: Mengingat beberapa warga masih kesulitan menggunakan sistem ini, pelatihan keterampilan digital secara rutin sangat disarankan. Pelatihan ini bisa membantu masyarakat memahami manfaat sistem dan meningkatkan penggunaan secara mandiri.
  - c. Dukungan Teknis untuk Perangkat Desa: Perangkat desa yang menangani sistem ini membutuhkan dukungan teknis, terutama dalam pemeliharaan perangkat keras dan perangkat lunak. Hal ini dapat membantu menjaga kelancaran operasional sistem informasi desa.

Pengamatan langsung di Desa Tampelas menunjukkan bahwa penerapan sistem informasi desa berbasis data SDGs telah memberikan manfaat nyata dalam peningkatan efisiensi pelayanan, transparansi, dan pemantauan program desa. Namun, tantangan teknis seperti keterbatasan internet dan keterampilan digital warga perlu segera diatasi agar sistem ini dapat berfungsi optimal dan memberikan manfaat yang berkelanjutan dalam mendukung pencapaian SDGs di desa.

Berdasarkan hasil pengumpulan data sekunder tentang Penerapan Sistem Informasi Desa melalui Data SDGs di Desa Tampelas, beberapa informasi penting diperoleh mengenai profil desa, statistik demografis, capaian indikator SDGs, serta data pendukung lainnya yang berfungsi sebagai dasar analisis penerapan sistem informasi desa. Berikut adalah rangkuman temuan dari data sekunder tersebut:

**Table 1. Profil Desa, Statistik Demografis, Capaian Indikator SDGs**

Aspek	Penjelasan
Profil Desa Tampelas	a. Letak Geografis dan Aksesibilitas: Desa Tampelas terletak di daerah yang cukup terpencil dengan akses infrastruktur jalan yang masih terbatas. Hal ini memberikan tantangan tambahan dalam mengakses

teknologi, terutama jaringan internet yang diperlukan untuk mendukung sistem informasi desa.

- b. Jumlah Penduduk dan Kepadatan: Berdasarkan data kependudukan, Desa Tampelas memiliki populasi dengan jumlah penduduk berjumlah 531 jiwa tersebar di 2 (Dua) RT. Dari jumlah penduduk tersebut, jumlah laki laki sebanyak 264 jiwa dan perempuan sebanyak 267 Jiwa., dengan jumlah KK 154 kk tersebar di 2 (dua) RT, di RT 1 (satu ) dengan jumlah kk 70 kk dan di RT II (dua ) dengan Jumlah KK 84 kk. Data demografis ini penting sebagai dasar pemetaan kebutuhan layanan dan bantuan di tingkat desa.

#### Statistik Ekonomi dan Sosial

- a. Tingkat Kemiskinan: Data sekunder menunjukkan bahwa persentase penduduk miskin di Desa Tampelas cukup tinggi dibandingkan dengan desa lain di sekitarnya. Oleh karena itu, fokus dari penerapan sistem informasi desa di sini adalah untuk mendukung program pemberdayaan ekonomi dan bantuan sosial yang sesuai dengan indikator SDGs, khususnya pada pengentasan kemiskinan.
- b. Pendidikan dan Kesehatan: Berdasarkan data yang dikumpulkan, tingkat partisipasi pendidikan dasar di desa ini cukup baik, namun terdapat masalah dalam pendidikan menengah karena banyak anak yang harus bekerja atau pindah ke luar desa. Di bidang kesehatan, angka kematian ibu dan anak relatif rendah, namun ada tantangan terkait gizi dan sanitasi yang masih menjadi fokus dalam pemantauan indikator SDGs.

#### Pencapaian Indikator SDGs di Desa Tampelas

- a. Indikator Pendidikan: Data sekunder menunjukkan tingkat partisipasi anak usia sekolah dasar tinggi, tetapi ada penurunan di tingkat pendidikan menengah. Ini menjadi dasar untuk program intervensi yang bisa dioptimalkan melalui sistem informasi desa, sehingga dapat dilakukan pemantauan lebih efektif terhadap perkembangan pendidikan.
- b. Indikator Kesehatan dan Kesejahteraan: Berdasarkan data kesehatan, ada sejumlah warga yang mengalami masalah gizi , yang menunjukkan pentingnya pemantauan data kesehatan melalui sistem informasi desa. Pemantauan gizi dan layanan kesehatan ibu dan anak menjadi salah satu target utama yang bisa difasilitasi dengan sistem ini untuk mencapai target SDGs di bidang kesehatan.
- c. Pengelolaan Lingkungan: Indikator terkait lingkungan menunjukkan bahwa Desa Tampelas memiliki potensi besar dalam pengelolaan sumber daya alam, tetapi masih kurangnya program penghijauan dan pengelolaan sampah. Data ini mendukung program desa yang berfokus pada SDGs di bidang lingkungan



dan keberlanjutan, seperti penanaman pohon dan penyediaan sarana pengolahan sampah.

Tantangan yang Terungkap dari Data Sekunder  
Dukungan dan Kolaborasi dengan Pemerintah Daerah  
Rekomendasi Berdasarkan Data Sekunder

- a. Infrastruktur dan Teknologi: Berdasarkan data sekunder, Desa Tampelas memiliki keterbatasan dalam hal akses internet dan perangkat teknologi. Hal ini merupakan kendala utama dalam penerapan sistem informasi desa, karena sulit bagi perangkat desa untuk melakukan pemutakhiran data secara rutin dan bagi warga untuk mengakses sistem secara langsung.
- b. Tingkat Literasi Digital: Tingkat literasi digital di Desa Tampelas relatif rendah, terutama di kalangan warga lanjut usia dan mereka yang memiliki akses terbatas terhadap teknologi. Data ini mendukung perlunya program pelatihan digital secara rutin agar masyarakat bisa memanfaatkan sistem informasi desa secara optimal.

Dukungan dan Kolaborasi dengan Pemerintah Daerah

- a. Pendanaan dan Program Pendampingan: Berdasarkan data sekunder, Desa Tampelas telah menerima dukungan pendanaan dari pemerintah dan organisasi non-pemerintah untuk program pembangunan berbasis SDGs. Data ini penting karena menunjukkan bahwa penerapan sistem informasi desa membutuhkan kolaborasi multi-pihak untuk berjalan lancar, termasuk dalam hal peningkatan kapasitas perangkat desa dan penyediaan infrastruktur dasar.
- b. Kolaborasi Antar-Instansi: Terdapat dukungan dari beberapa instansi seperti dinas kesehatan, pendidikan, dan pemberdayaan masyarakat. Data ini mengindikasikan pentingnya sinergi antar lembaga dalam mencapai target SDGs, khususnya dalam penyediaan data yang terintegrasi di tingkat desa.

Rekomendasi Berdasarkan Data Sekunder

- a. Optimalisasi Infrastruktur: Berdasarkan data sekunder, direkomendasikan adanya peningkatan akses internet dan penambahan perangkat teknologi di kantor desa untuk mendukung pengoperasian sistem informasi secara lebih efisien.
- b. Pelatihan Literasi Digital: Data sekunder menunjukkan perlunya program pelatihan yang berkelanjutan untuk meningkatkan literasi digital warga. Ini dapat dilakukan dengan melibatkan berbagai pihak, termasuk pemerintah daerah dan lembaga non-pemerintah.
- c. Fokus pada Intervensi Kesehatan dan Pendidikan: Data yang ada mendukung pentingnya fokus pada bidang kesehatan dan pendidikan. Pemerintah desa disarankan untuk memanfaatkan sistem informasi untuk pemantauan lebih baik terkait gizi, kesehatan ibu dan anak, serta program pendidikan.

Pengumpulan data sekunder menunjukkan bahwa penerapan sistem informasi desa berbasis SDGs di Desa Tampelas dapat membantu mencapai target pembangunan, terutama dalam peningkatan kesejahteraan, kesehatan, dan pendidikan. Namun, tantangan dalam akses teknologi dan literasi digital perlu diatasi dengan dukungan kolaboratif dari pemerintah daerah serta instansi terkait agar sistem ini dapat dioptimalkan secara berkelanjutan untuk mendukung pencapaian SDGs di Desa Tampelas

## CONCLUSION

Penerapan Sistem Informasi Desa melalui data Sustainable Development Goals (SDGs) adalah bahwa pemanfaatan sistem informasi desa berbasis data SDGs dapat meningkatkan efektivitas perencanaan dan pembangunan di tingkat desa. Sistem ini memungkinkan pemerintah desa untuk mengumpulkan, mengelola, dan memanfaatkan data secara lebih terstruktur dan akurat sesuai dengan indikator SDGs yang relevan bagi desa.

Dengan data yang terintegrasi ke dalam sistem informasi, pemerintah desa bisa lebih mudah mengidentifikasi kebutuhan masyarakat, merencanakan program pembangunan yang tepat sasaran, serta memantau dan mengevaluasi perkembangan pembangunan secara real-time. Ini juga membantu dalam mendukung transparansi dan akuntabilitas anggaran desa serta dalam penyusunan laporan kepada pemerintah pusat.

Namun, efektivitas sistem ini masih bergantung pada beberapa faktor penting, seperti ketersediaan infrastruktur teknologi yang memadai (misalnya, jaringan internet dan perangkat komputer), serta pelatihan bagi staf desa agar sistem dapat dimanfaatkan sepenuhnya. Adanya partisipasi masyarakat dalam memantau program-program berbasis SDGs juga menjadi nilai tambah, memungkinkan masyarakat memberikan masukan untuk menyelaraskan prioritas pembangunan dengan kebutuhan lokal.

Secara keseluruhan, penerapan sistem informasi desa melalui data SDGs memberikan dasar yang lebih kuat bagi pencapaian target pembangunan berkelanjutan di tingkat desa, memperkuat partisipasi masyarakat dalam pembangunan, dan memudahkan koordinasi antar pemangku kepentingan.

## ACKNOWLEDGMENT

Intended to pay gratitude to sponsors, fund bearers, resource persons, and other parties with essential roles in the study. The writer needs permission from persons or institutions to mention them in the acknowledgments. Editors need **not** be acknowledged in writing.

## REFERENCES

- Fitri, L. E., Setiawan, D., Utomo, P. E. P., & Bhayangkari, S. K. W. (2021). Penerapan Sistem Informasi Desa Berbasis TIK di Desa Nyogan Menuju Tata Kelola Good Governance dan Kemandirian Desa. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 4(3), 494–503.
- Muntazir, M., Kushartono, T., & Septiansyah, B. (2024). Implementasi Sistem Informasi Desa (SID) dalam Rangka Mewujudkan Keterbukaan Informasi Publik di Desa Warung Bambu Kecamatan Karawang Timur Kabupaten Karawang. *Jurnal Praxis Idealis: Jurnal Mahasiswa Ilmu Pemerintahan*, 1(1).
- Sistem Informasi Desa: Peningkatan Transparansi dan Akuntabilitas dalam Pelaksanaan SDGs Desa. (2024). Panda.
- Wijoyono, E. (2022). Penerapan Sistem Informasi Desa untuk Pengelolaan Data Terpadu Kesejahteraan Sosial: Pendekatan Teori Jejaring Aktor di Kabupaten Gunungkidul. Combine Resource Institution.

- Afnani, W. N., Wahyuningtyas, N., Pebrianto, M., Fatimatus Sholichah, A., & Nabilla Ghandi, R. (2020). Pengembangan Sistem Informasi Desa (SID) Guna Meningkatkan Good Government di Desa Gondosuli Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung. *Jurnal Praksis dan Dedikasi Sosial (JPDS)*.
- Nirsal, I., Karmila, I., & Syafriadi, S. (2024). Penerapan Sistem Informasi Pelayanan Desa untuk Meningkatkan Kualitas Layanan Publik dan Mewujudkan Smart Village pada Perangkat Desa Bungapati Kabupaten Luwu Utara. *To Maega: Jurnal Pengabdian Masyarakat*.
- Wardana, D. J., et al. (2023). Pemanfaatan Website Sistem Informasi Desa (SID) di Era Digital Desa Kalipadang, Kecamatan Benjeng, Kabupaten Gresik. *DedikasiMU: Journal of Community Service*, 5(2), 150–155.